

PERENCANAAN PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Eka Saptaning Pratiwi^{a,1}, Ahmad Farid Utsman^{b,2}

^a STIT Muhammadiyah Bojonegoro, Indonesia

^b Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Indonesia

¹ saptaningmaarif@gmail.com, ² faridbjn90@gmail.com

Informasi artikel

Received :
September 15, 2022.
Revised :
September 20, 2022.
Publish :
September 30, 2022.

Kata kunci:
Perencanaan
Pembelajaran;
Anak Usia Dini;
Program semester;
Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran
Mingguan;
Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran Haiian;

Keywords:

Lesson Planning;
Early Childhood
Education;
Semester Programs;
Weekly Lesson
Planning;
Daily Lesson
Planning;

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang (1) Persiapan Guru di kelas Anak Usia Dini, (2) Permasalahan dalam persiapan Kelas Anak Usia Dini. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan studi kasus. Sumber data diperoleh dengan mewawancarai beberapa pendidik pendidikan anak usia dini yang sedang menempuh pendidikan di STIT Muhammadiyah Bojonegoro. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak menerapkan prosedur statistik atau prosedur kuantitatif lainnya. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang cenderung membiarkan peneliti memahami fenomena sosial dari sudut pandang peserta. Hasil dari penelitian ini menggambarkan para pendidik PAUD mempersiapkan pembelajaran mulai dari awal semester dengan mempersiapkan program semester, topik pembelajaran, sumber pembelajaran sampai dengan rencana pelaksanaan harian. Permasalahan yang dihadapi dalam persiapan pembelajaran di PAUD merupakan permasalahan kondisional yang disebabkan oleh karakteristik anak usia dini yang sangat beragam.

ABSTRACT

This study aims to explain (1) Teacher Preparation in Early Childhood classroom, (2) Problems in Early Childhood Classroom preparation. This qualitative research uses a case study approach. The data source was obtained by interviewing some preschool teachers who was studying at STIT Muhammadiyah Bojonegoro. This study used a qualitative research approach. Qualitative Research was a type of research which didn't apply statistics procedure or any other quantitative procedure. Qualitative research is a research approach which tends to let the researcher to understand social phenomenon from the perspective of participant. The results obtained are as follows Early childhood education teachers prepared learning started from the beginning of the semester by preparing semester programs, learning topics, learning resources to daily implementation plans. The problems faced in preparing for learning in early childhood are conditional problems caused by the very diverse characteristics of early childhood.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

PENDAHULUAN

Perencanaan adalah menyiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan dengan tujuan tertentu (Angga Dewi et al., 2021). Dalam proses mencapai tujuan, perencanaan disusun dengan beberapa aspek yang meliputi apa yang akan dilakukan, siapa yang melakukan, kapan akan dilakukan, di mana, dan bagaimana melakukannya. Pendidikan dapat dipahami sebagai proses belajar yang mempunyai tujuan, yaitu untuk membangun manusia dengan pengetahuan dan keterampilan (Tilaar & Nugroho, 2008). Seorang pendidik yang melakukan proses pembelajaran di ruang kelas harus memahami tujuan pembelajaran, oleh karena itu seorang pendidik harus menyusun sebuah perencanaan dengan mempertimbangkan beberapa aspek perencanaan dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan harus dicapai.

Perencanaan pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pendidikan yang mempengaruhi hasil capaian pembelajaran (Suryadi & Mushlih, 2019). Perencanaan pembelajaran sangat diperlukan karena pembelajaran harus sesuai dengan tuntutan kurikulum, sehingga harus selalu konsisten, mempunyai tujuan, serta perencanaan bisa digunakan sebagai alat monitoring (Putra & Nidhom, 2021). Dengan adanya perencanaan pembelajaran diharapkan akan ada perbaikan pembelajaran untuk memperbaiki kualitas pendidikan.

Perencanaan pembelajaran merupakan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk merumuskan objek pembelajaran, merumuskan isi atau mata pelajaran yang harus dipelajari, merumuskan kegiatan pembelajaran dan merumuskan sumber belajar atau media pembelajaran yang menggunakan dan merumuskan penilaian hasil belajar. Fungsi perencanaan pembelajaran adalah panduan kegiatan guru dalam pengajaran dan pedoman siswa anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistemik. Perencanaan pelajaran harus didasarkan pada pendekatan sistem yang merupakan integrasi tujuan, materi, kegiatan pembelajaran dan penilaian.

Perencanaan pembelajaran berperan penting bagi guru sebagai panduan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dimaksudkan untuk Langkah awal sebelum memasuki proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak usia dini, perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi, penentuan media dan sumber pembelajaran, penentuan metode pembelajaran, serta menentukan instrument penilaian dengan ketentuan alokasi waktu yang akan

dilaksanakan dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran(Sudirman, 2021). Secara umum perencanaan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini terdiri dari penyusunan program semester, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, dan yang terakhir adalah rencana pelaksanaan pembelajaran harian.

Perencanaan pembelajaran untuk pendidikan anak usia dini lebih menekankan pada proses pengembangan aspek perkembangan, perkembangan anak usia dini merupakan perkembangan yang mencakup beberapa aspek perkembangan. Aspek perkembangan anak usia dini antara lain; perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan agama, dan pengembangan nilai-nilai moral, perkembangan fisik /motorik, seni dan perkembangan emosional sosial. Capaian dan kualitas pengembangan serta tindakan yang akan dilakukan apabila anak usia dini belum mencapai target perkembangan akan disesuaikan dengan permasalahan perkembangan yang dihadapi oleh anak usia dini dan guru dapat menentukan bagaimana solusi yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pedoman perkembangan anak usia dini sesuai dengan Permenikbud No. 137 Tahun 201 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) (Melanie, 2019).

Perencanaan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran anak usia dini. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran persiapan proses pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini sekaligus menggambarkan permasalahan yang dihadapi oleh guru PAUD dalam mempersiapkan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang merupakan jenis, desain, atau rancangan penelitian yang biasa digunakan untuk meneliti objek penelitian yang alamiah atau dalam kondisi riil dan tidak disetting seperti pada eksperimen. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Nazir & Sismumbang, 2009). Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi,

dan dokumentasi. Sumber data tersebut adalah dua puluh empat mahasiswa STIT Muhammadiyah Bojonegoro yang pernah bekerja sebagai pendidik di Lembaga Pendidikan anak usia dini. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara terstruktur di mana pewawancara mengajukan pertanyaan untuk mengeksplorasi jawaban penyisipan untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci. Penelitian ini dilakukan di STIT Muhammadiyah Bojonegoro Jalan Dr. Setyo Budi no. 03, Bojonegoro, waktu penelitian adalah pada bulan April hingga Mei 2022, dan sebagai sampel adalah sekolah tempat responden mengajar untuk observasi dan dokumentasi pada bulan Maret 2022.

PEMBAHASAN

Pembelajaran anak usia dini dirancang untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar yang aktif dan kreatif agar memiliki kecerdasan emosional dan spiritual, serta kecerdasan intelektual yang diperlukan bagi anak usia dini sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Wiyani, 2016). Sehingga pembelajaran anak usia dini berfokus pada aspek perkembangan anak usia dini, dimana pendidik berkewajiban untuk memfasilitasi setiap perkembangan anak selama pembelajaran berlangsung. Anak usia dini belajar melalui interaksi aktif dengan orang lain, benda, serta lingkungan sekitar anak (Petersen & Wittmer, 2015). Pendidik anak usia dini sangat disarankan untuk merencanakan tema pembelajaran serta memilih sumber dan media pembelajaran yang berasal dari lingkungan sekitar sekolah tempat anak usia dini belajar.

Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh pendidik paud antara lain program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian, memuat materi yang berisi enam aspek perkembangan anak usia dini dan juga kegiatan pembelajaran secara lengkap. Dari dua puluh empat responden yang mengajar di lembaga pendidikan anak usia dini dengan berbagai jenjang dan jangka waktu yang berbeda, dengan rincian dua belas orang mengajar pada kelompok bermain, enam orang mengajar taman kanak-kanak, dan enam orang lainnya mengajar seperti pos paud dan lain sebagainya. Lama pengalaman mengajar di lembaga pendidikan anak usia dini yang beragam mulai dari mengajar baru satu tahun sampai dengan tiga belas tahun mengajar di lembaga pendidikan anak usia dini.

Dalam perencanaan pembelajaran mulai dari program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, sampai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian, lima belas responden menjawab terlibat dalam penyusunan perencanaan pembelajaran di paud setiap akan dilaksanakannya semester baru. Para responden yang terlibat dalam penyusunan perencanaan pembelajaran ini sangat memahami bagaimana Menyusun sebuah program semester, rencana pembelajaran mingguan, dan rencana pembelajaran harian.

Para responden menjelaskan komponen-komponen dalam prosem (program semester) serta bagaimana proses mereka menyusun kegiatan untuk satu semester, penyusunan prosem harus memperhatikan alokasi waktu dan pencapaian kompetensi dasar yang ingin di capai, harus membuat tema terlebih dahulu lalu menyusun setiap tema menjadi sub tema dan menentukan jangka waktu pembelajaran untuk setiap tema dan menetapkan Kompetensi dasar. Sedangkan untuk komponen program semester sendiri ada identitas(satuan pendidikan,mata pelajaran,kelas,semester) standar kompetensi,kompetensi dasar,materi pokok,kegiatan pembelajaran dalam satu semester.

Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran anak usia dini, ada kemungkinan pendidik tidak terlibat membuat perencanaan pembelajaran karena karena beberapa alasan, seperti adanya peralihan di tempat kerja baru, sebagai contoh seorang responden yang sebelumnya mengajar di pos paud dengan seorang kepala sekolah yang memegang penuh kendali lembaga, mulai dari manajemen lembaga, perencanaan pembelajaran, sampai penentuan bahan dan sumber ajar tiba-tiba harus berpindah tempat kerja di sebuah taman kanak-kanak yang baru berdiri sehingga responden tidak mampu menyusun sebuah perencanaan untuk pembelajaran di taman kanak-kanak tempat dia bekerja.

Dalam pemilihan tema,para pendidik mengembangkan tema menjadi sub tema kemudian digunakan,menetapkan kompetensi dasar,penetapan muatan materi pembelajaran. Pertimbangan pemilihan tema dan sub tema dipilih sesuai dengan kebutuhan siswa dan sesuai dengan kondisi lingkungan dimana sekolah berada. Sebagai contoh, tema yang sering digunakan oleh para pendidik pendidikan anak usia dini di tempat penelitian ini adalah tentang pekerjaan, sub tema yang diambil adalah

petani sebuah pekerjaan yang paling banyak ditemui di lingkungan tempat para responden mengajar.

Penentuan tema dan sub tema ini akan tertian dalam rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, karena dalam rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan ada penjabaran tentang rencana yang tertulis dalam program semester. Selain itu komponen rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan terdapat Tema, penjabaran tema menjadi sub tema seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kompetensi dasar, menentukan materi pembelajaran, dan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam satu minggu. Penyusunan kegiatan mingguan berdasarkan dengan kelompok, sudut, area dan sentra yang ada di lembaga pendidikan anak usia dini.

Setelah menentukan tema dalam rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian untuk setiap pertemuan. Namun dari dua puluh empat responden, tujuh belas orang responden menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian dan tujuh orang guru tidak menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Para guru yang selalu menyusun rencana pelaksanaan harian mengharapkan kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran setia hari, karena dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian para guru dapat dengan mudah menjalankan kegiatan pembelajaran serta sumber dan bahan ajar untuk embelajaran sudah tersusun dan terencana dengan rapi.

Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian, pendidik mempunyai alasan sebab mereka tidak menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian, mereka menjelaskan kendala yang mereka alami sehingga tidak bisa menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian setiap hari seperti pada salah satu lembaga tempat responden mengajar, salah satu responden menjelaskan bahwa fasilitas disekolah ada sebuah modul pembelajaran sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran setiap hari para guru dimudahkan dan merasa tidak perlu membuat sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Kendala dari dalam Lembaga dan dari diri sendiri yang kurang komunikasi serta diskusi terkait penyusunan perencanaan pembelajaran di lembaga mereka. Kurangnya fasilitas yang mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran juga merupakan faktor yang menghambat para guru untuk menyusun

rencana pembelajaran karena dinilai tidak dapat mendukung perencanaan yang mereka siapkan.

Dalam implementasinya, ada kebiasaan dari para pendidik PAUD dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian baru disusun apabila ada suatu kepentingan seperti akreditasi lembaga dan lain sebagainya. Bagi para responden yang tidak menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian, rpph hanya sekedar kebutuhan administrasi dan mengajar tanpa perlu rpph masih tetap bisa berjalan karena sudah ada acuan di prosem dan kurikulum. Selain itu kebiasaan menjiplak rencana pelaksanaan harian dari internet masih sangat tinggi, sehingga membuat para guru bergantung pada kegiatan mengunduh rencana pelaksanaan pembelajaran harian di internet. Sebenarnya tidak salah apabila para guru mengunduh rencana pelaksanaan pembelajaran harian melalui internet, dengan syarat para guru mengembangkan lagi rencana pelaksanaan pembelajaran harian dan disesuaikan dengan kebutuhan kelas yang mereka kelola.

Perencanaan pembelajaran merupakan komponen terpenting karena dalam perencanaan yang disusun secara sistematis (Hanum, 2017), tujuan dan indikator pencapaian pembelajaran untuk peserta didik dapat dijabarkan secara jelas, karena dalam perencanaan pembelajaran khususnya perencanaan pembelajaran harian harus ada muatan materi dan bagaimana guru mengukur atau menilai peserta didik untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai sehingga memudahkan guru untuk menentukan langkah apa yang diambil untuk mencapai tujuan pembelajaran berikutnya. Manfaat lain dari perencanaan adalah memudahkan dalam menentukan sumber dan bahan ajar untuk pembelajaran, sehingga memudahkan guru dalam menentukan media pembelajaran yang dipergunakan dalam pembelajaran.

Hambatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan bisa terjadi dari beberapa sudut. Yang pertama dari peserta didik, di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini peserta didik terdiri dari peserta didik usia dini mulai dari usia dua setengah tahun sampai dengan usia enam tahun. Peserta didik usia dini mempunyai karakter dan minat yang berbeda beda, beberapa siswa lebih senang kegiatan di luar kelas dan Sebagian lagi menyukai kegiatan di dalam kelas. Perbedaan karakter dan minat peserta didik usia dini ini juga merupakan hambatan dalam

melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru. Karena dengan perbedaan ini bisa mempengaruhi konsentrasi peserta didik lain dan tujuan pembelajaran pada hari tersebut belum bisa dikatakan tercapai. Tujuan pembelajaran belum bisa dikatakan tercapai karena dalam penyusunan kegiatan pembelajaran guru mengharapkan seluruh peserta didik bisa berpartisipasi sehingga dalam asesmen pembelajaran bisa dilaksanakan dengan baik, misalnya dengan metode, sumber dan media pembelajaran yang telah direncanakan serta dilaksanakan kemungkinan ada materi pembelajaran yang belum terlaksana atau tersampaikan dengan baik.

Hambatan yang lainnya berasal dari diri pendidik sendiri, karena merasa di lembaga tempat mengajar guru tidak mewajibkan membuat perencanaan pembelajaran sebelum mengajar maka guru memilih untuk tidak membuat perencanaan. Selain itu, fasilitas sekolah yang kurang lengkap, serta alat permainan edukatif yang dinilai kurang membuat guru tidak bersemangat dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses persiapan pembelajaran pada tingkat pendidiknya anak usia dini dimulai pada setiap awal semester. Pada awal semester pendidik PAUD menyusun program semester memuat tema dalam satu semester, penjabaran tema menjadi sub-tema, menentukan alokasi waktu, serta menentukan kompetensi dasar setiap sub-tema. Program semester diturunkan menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan yang menyesuaikan kompetensi dasar pada sub-tema yang telah ditentukan, kemudian menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam satu minggu. Kegiatan yang telah ditentukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan kemudian dijabarkan lagi menjadi kegiatan harian dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian untuk anak usia dini. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian menjabarkan setiap kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan instrument penilaian. Kendala yang sering dijumpai saat pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran harian ini berasal dari peserta didik, lingkungan sekolah, dan dari pendidik sendiri. Hambatan dari peserta didik sangat sering terjadi karena karakter dan keinginan setiap anak berbeda, sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran ada beberapa peserta didik yang

tidak mengikuti kegiatan secara penuh dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian ini serta pengelola jurnal ABATA yang telah menerbitkan artikel ini.

REFERENSI

- Angga Dewi, P. Y., Yuliantini, S., Sariyani, N., Wahyuni, A., Fitriana, Rahmawati, R., Nasution, L. R., Puspita, Y., & Suryani, Y. E. 2021. *Telaah Kurikulum dan Perencanaan PAUD* (K. H. Primayana (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Hanum, L. 2017. *Perencanaan Pembelajaran*. Syiah Kuala University Press.
- Melanie, S. M. 2019. *Pembelajaran 5. Penyusunan Perangkat Pembelajaran*.
- Nazir, M., & Sikumambang, R. 2009. *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Petersen, S. H., & Wittmer, D. S. 2015. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Antarpersonal* (A. . Anwar (ed.)). Prenada Media Group.
- Putra, S., & Nidhom, A. M. (2021). *perencanaan pembelajaran* (N. Pangesti (ed.)). Ahlimedia Press.
- Sudirman, I. N. 2021. *Modul Karakteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini*. Nilacakra.
- Suryadi, R. A., & Mushlih, A. 2019. *Desain Dan Perencanaan Pembelajaran* . Deepublish.
- Tilaar, H. A. R., & Nugroho, R. 2008. *Kebijakan Pendidikan Pengantar untuk Memahami Keijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik*. Pustaka Pelajar.
- Wiyani, N. A. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Gava Media.